**PERMASALAHAN SOSIAL DALAM FILM “PERTARUHAN”
SUTRADARA SIDHARTA TATA DAN RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Tuti Alawiyah¹⁾, Alia²⁾, Dwira Safitri³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾Tutialawiyah81@gmail.com, ²⁾alia22oktiber@gmail.com,

³⁾dwirasafitri@Icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan sosial yang terdapat dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata (Kajian Sosiologi Sastra) dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah sosial tersebut menurut Soekanto terbagi menjadi sembilan, yaitu (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (6) masalah lingkungan hidup, (7) masalah kependudukan, (8) birokrasi, dan (9) peperangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang mengandung unsur masalah sosial dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata. Dari kesembilan macam masalah sosial menurut Soekanto, data yang menyatakan adanya masalah sosial berjumlah 20 data. Masalah sosial yang terdapat dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta ini, yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Film ini dapat dihubungkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dapat dijadikan bahan dan media pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester genap kurikulum 2013.

Kata kunci : masalah sosial, film, sosiologi sastra, pembelajaran bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah cerminan hati manusia, karena karya sastra terbentuk dari pengekspresian diri seorang pengarang sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pembacanya. Karya sastra mempunyai fungsi tersendiri. Menurut Suarta (2014, h. 10) sebuah sastra berfungsi untuk

menyampaikan suatu ide atau gagasan seorang pengarang karya sastra yang berupa drama, puisi, dan prosa. Dalam menuangkan ide atau gagasan-gagasan melalui karya sastra tersebut dapat dikatakan sebagai suatu tindakan kreatif seorang pengarang untuk mengajak masyarakat atau pembaca untuk mendiskusikan mengenai

permasalahan-permasalahan yang terjadi pada suatu lingkungan dalam kehidupan manusia.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di suatu lingkungan masyarakat dapat disebut dengan masalah sosial. Menurut Soekanto (2005, h. 358) masalah sosial ialah suatu yang tidak sesuai atau tidak sama antara unsur kebudayaan atau masyarakat, di mana dalam hal tersebut dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Masalah sosial tersebut dapat terjadi pada lingkungan masyarakat. Untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat, para pengarang menciptakan sebuah karya sastra yang berupa drama. Drama ialah sebuah karya sastra yang ditulis dalam sebuah cerita yang berupa sebuah tiruan dari suatu perilaku manusia yang dipentaskan atau dipertunjukkan.

Semakin berkembangnya zaman, drama sekarang berkembang menjadi drama modern yang disebut dengan film. Berbagai macam jenis film, salah satunya film aksi yang disutradarai oleh Sidharta Tata dan diproduksi

oleh *Screenplay films* yang berjudul “Pertaruhan”.

Film “Pertaruhan” ini merupakan sebuah film yang dicari oleh masyarakat atau khalayak ramai pada saat ini. Film ini tayang perdana pada 11 Juni 2022 yang diproduksi oleh *Screenplay Films* dan disutradarai oleh Sidharta Tata. Film “Pertaruhan” merupakan jenis drama aksi dan keluarga yang bercerita mengenai kisah perjuangan empat orang anak laki-laki dalam mengumpulkan uang untuk bisa membiayai pengobatan sang Ayah yang sedang menderita sakit paru-paru yang parah. Dalam film ini, tokoh empat orang anak ini dalam perjalanan hidup mereka serta dalam membantu Ayahnya mengalami masalah sosial yang berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Penelitian karya sastra tentunya terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Salah satunya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sebagai salah satu pendekatan kritik sastra, sosiologi sastra dapat mengarah pada cara untuk dapat memahami dan juga

*Permasalahan Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta
Tata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

mengapresiasi sebuah sastra dengan mempertimbangkannya dalam segi kemasyarakatan. Menurut Alawiyah (2016, h. 66) Sosiologi sastra merupakan sebuah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif, sehingga banyak diminati oleh peneliti-peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Menurut Rizky (2019, h. 3) sosiologi ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang sebuah masyarakat yang berupa gejala sosial, struktur sosial, dan perubahan-perubahan sosial yang dapat terjadi pada masyarakat tersebut. Sosiologi menelaah gejala-gejala yang wajar dalam suatu masyarakat seperti norma-norma, kebudayaan, kelompok lapisan sosial, dan perwujudannya. Gejala-gejala yang terjadi tersebut ada yang tidak berlangsung normal sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat, karena adanya unsur masyarakat yang tidak berfungsi dengan baik sehingga menimbulkan suatu penderitaan dan juga suatu kekecewaan.

Penulis memilih karya sastra berupa film karena film menjadi

karya sastra yang saat ini paling digemari dan diminati oleh khalayak. Film berisi tentang kehidupan manusia, tentunya dalam kehidupan tersebut terdapat berbagai masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat yang disebut dengan masalah sosial. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori masalah sosial Soekanto (2005, h. 365), yaitu masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah lingkungan hidup, masalah kependudukan, birokrasi, dan peperangan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Indah Agustin (2021) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Sosiologi Sastra Film Dokumenter *Aku Ingin Sekolah (Lagi)* Produksi Onelabel Indonesia. Dalam skripsi tersebut mengungkapkan masalah sosial yang mencakup kemiskinan, disorganisasi keluarga, masalah lingkungan hidup yang terdapat dalam film dokumenter *Aku Ingin Sekolah (Lagi)* produksi Onelabel Indonesia.

Alasan penulis memilih meneliti film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata, karena di dalam film ini banyak mengandung masalah-masalah sosial yang biasa terjadi pada anak-anak muda sekarang. Film ini juga dapat dihubungkan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi mengenai sastra. Film atau drama merupakan salah satu materi pokok yang harus dicapai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada semester genap, oleh karena itu film dapat dihubungkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah sosial yang terdapat dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata dan hubungannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa penelitian tentang masalah sosial yang peneliti amati, penelitian tentang masalah sosial dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata belum ada yang meneliti sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul Masalah Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata

(Pendekatan Sosiologi Sastra) dan Hubungannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sebagai salah satu pendekatan dalam kritik sastra, sosiologi sastra dapat mengacu pada cara untuk memahami dan juga untuk mengapresiasi sebuah karya sastra dengan mempertimbangkannya dalam segi-segi kemasyarakatan. Pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang terdapat di dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sidiq (2019, h. 3) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan angka (prosedur statistik) atau dengan cara kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data-data

Permasalahan Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

yang ada di dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diolah secara deskriptif.

Data dalam penelitian ini ialah semua yang berupa kata, kalimat, paragraf, bunyi bahasa, serta wacana yang ada pada film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata yang berkaitan tentang masalah-masalah sosial yang terdapat dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata yang berdurasi 1jam 41 menit (101 menit) yang memiliki 562 dialog. Diakses dan diunduh pada tanggal 10 Januari 2023 melalui aplikasi *Youtube* pada akun Serba Ilmu Chanel yang memiliki 956 subscriber. Film ini telah ditonton sebanyak 149 ribu kali dengan jumlah suka 1,1 ribu pada 14 April 2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis masalah sosial dari segi penutur yang terdapat dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata yang meliputi: 1) Kemiskinan, 2) Kejahatan, 3) Disorganisasi keluarga, 4) Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan 5) Masalah generasi muda dalam masyarakat modern.

Masalah Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata

1) Kemiskinan

Masalah sosial yang sering terjadi pada masyarakat, yaitu kemiskinan. Kemiskinan ialah suatu keadaan seseorang atau keluarga yang tidak sanggup atau tidak mampu untuk memelihara dan menghidupi dirinya atau keluarganya sendiri dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2005, h. 365).

Data I (Durasi 22:29)

Ical : **“Papa belum bayar uang ujian sekolah.** Ical udah ditagih-tagihin terus bang. Di

sekolah tuh, Pak Guru sengaja nyindir-nyindir Ical depan kelas bang. Ical kan malu sama temen-temen.”

Data di atas menjelaskan masalah kemiskinan yang dihadapi oleh Pak Musa terlihat pada kalimat **“Papa belum bayar ujian sekolah“**. Ical memberitahu kakaknya, yaitu Ibra bahwa Bapaknya belum membayar uang ujian sekolahnya yang membuatnya bolos sekolah karena malu dengan teman-temannya.

Data II (Durasi 27:22)

Ibra : “Bapak tau kan kenapa kita berhenti kuliah? **Karena kita gak mau ngebebanin Bapak.**”

Data di atas menjelaskan masalah kemiskinan yang dialami oleh keluarga Pak Musa, terlihat pada kalimat **“Karena kita gak mau ngebebani Bapak”**. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Ibra, Elza, dan Amar tidak melanjutkan kuliah karena mereka tidak mau membebani sang Ayah. Hal tersebut menunjukkan kondisi keluarga Pak Musa yang sangat kekurangan. Anak yang banyak dengan gaji yang kecil membuat anak-anaknya harus

membantu kebutuhan hidup keluarga, sehingga dapat meringankan beban keluarga.

Data III (Durasi 39:27)

Ibra : “Mbak kalo segini **belum ada duitnya.**” (Ucap Ibra kepada Suster rumah sakit)

Data di atas menjelaskan masalah kemiskinan yang dialami oleh keluarga Pak Musa, terlihat pada kalimat **“Belum ada duitnya”**. Kalimat tersebut diungkapkan Ibra saat melihat rincian biaya rumah sakit yang harus dibayarkan untuk perawatan sang Ayah. Masalah kemiskinan yang dihadapi keluarga ini dapat dilihat disaat Pak Musa harus pulang karena tidak mampu membayar biaya rumah sakit.

Data IV (Durasi 40:48)

Elzan : **“Biaya rumah sakit Bapak pasti mahal, gimana kita bayarnya?”**

Data di atas menjelaskan masalah kemiskinan yang dialami oleh anak-anak Pak Musa, terlihat pada kalimat **“Biaya rumah sakit Bapak pasti mahal, gimana kita bayarnya?”**. Data tersebut merupakan ungkapan keluhan Elzan tentang biaya rumah sakit sang Ayah.

*Permasalahan Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta
Tata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Elzan mengeluh karena tidak memiliki uang dan mereka bingung memikirkan bagaimana cara agar bisa membayar biaya rumah sakit sang Ayah yang sangat besar. Keadaan yang tidak memiliki apa-apa membuat mereka mengeluh.

Data V (Durasi 41:16)

Ibra : “Loh kenapa sih nyolot banget ah? Kita **lagi susah** Cal, jangan kau bikin makin susah”. (Membentak Ical)

Data di atas menjelaskan masalah kemiskinan yang dialami oleh anak-anak Pak Musa terlihat pada kata “**Lagi susah**”. Kata tersebut merupakan ungkapan Ibra kepada Ical bahwa mereka sedang dalam keadaan kesulitan dalam hal keuangan. Pada data tersebut terlihat jelas bahwa mereka mengalami masalah kemiskinan, karena sedang dalam keadaan kesulitan keuangan.

Data VI (Durasi 42:47)

Ibra : “Gini bos, kalau boleh, gue mau **kasbon**.”

Data VII (Durasi 43:13)

Bos Ibra : “Kalau semua karyawan gue kayak lu, gue bisa berabe, gue tu di sini bisnis bukan panti sosial. Gini-gini, loh bikin surat miskin, orang miskin kan dapat fasilitas rumah sakit

gratis, enak kan jadi **orang miskin**.”

Data di atas menjelaskan masalah kemiskinan yang dialami oleh Ibra, dapat dilihat pada data VI terdapat kata “**Kasbon**”. Kasbon merupakan pinjaman uang yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Data tersebut menjelaskan bahwa Ibra ingin mengajukan pinjaman uang kepada Bosnya untuk biaya rumah sakit sang Ayah. Ibra melakukan hal tersebut karena ia tidak memiliki uang yang banyak untuk biaya pengobatan sang Ayah. Pada data VII menjelaskan masalah kemiskinan yang alami oleh Ibra, dapat dilihat pada kata “**Orang miskin**”. Kata tersebut merupakan ungkapan hinaan Bos Ibra kepada Ibra untuk menyatakan bahwa Ibra adalah orang miskin yang tidak mampu membayar biaya rumah sakit sang Ayah. Kata tersebut menjadi simbol bahwa Ibra merupakan orang miskin yang tidak punya uang sehingga tidak bisa membayar biaya rumah sakit.

Data VIII (Durasi 55:54)

Ibra : “Gini Pak, saya datang ke sini pingin minta pengertian Bapak aja, Bapak

saya udah 20 tahun bekerja di sini, dan sekarang dia lagi sakit. **Siapa tau Bapak bisa membantu Bapak saya dalam biaya pengobatan.** Ya pengertian Bapak ajalah.” (Ucap Ibra kepada Pimpinan Bank)

Data di atas menjelaskan masalah kemiskinan yang dialami oleh keluarga Pak Musa, dapat terlihat pada kata “**Siapa tau Bapak bisa membantu Bapak saya dalam biaya pengobatan**”. Data tersebut merupakan ungkapan Ibra kepada Pimpinan Bank untuk meminta bantuan kepada pihak Bank untuk pengobatan sang Ayah yang sedang sakit. Meminta bantuan atau pertolongan merupakan cara yang dilakukakn Ibra karena tidak memiliki uang.

Data IX (Durasi 1:04:19)

Ibra : “Eh! Kalau loh punya cara lain serserah elo Zan, tapi asal loh tau, gue gak mau lihat Bapak gue mati karena **kita gak punya duit** buat dia berobat. Ngerti loh?”

Data di atas merupakan masalah kemiskinan yang dialami oleh anak-anak Pak Musa, terlihat pada kata “**Kita gak punya duit**”. Ibra mengungkapkan bahwa ia tidak

mau kehilangan sang Ayah karena mereka tidak memiliki uang untuk pengobatan sang Ayah. Ketidakpunyaan mereka merupakan masalah kemiskinan.

2) Kejahatan

Kejahatan dapat terjadi karena terdapat hubungan antara variasi angka kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan itu terjadi. Misalnya, ekonomi, gerak sosial, agama, ideologi politik, persaingan serta pertentangan kebudayaan, dan lainnya. Dan juga terdapat proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat seperti kompensasi, identifikasi, kekecewaan yang agresif, imitasi, pelaksanaan peranan sosial, asosiasi diferensial, dan konsepsi diri pribadi (Soekanto, 2005, h. 367).

Data I (Durasi 46:53)

Bos Ibra : “Eh dompet saya? Hey **copet**, copettt!” (Sambil teriak)

Data di atas merupakan masalah kejahatan yang dilakukan oleh Jamila untuk membantu biaya pengobatan Pak Musa yang dalam

*Permasalahan Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta
Tata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

aksinya dibantu oleh Ibra, Elzan, dan Amar, dapat dilihat pada kata “**Copet**”. Copet adalah orang yang mencuri sesuatu dengan cepat dan tangkas. Mencopet merupakan tindak kejahatan yang akan dikenakan tindak pidana. Kejahatan yang mereka lakukan disebabkan oleh faktor ekonomi, karena mereka membutuhkan biaya untuk pengobatan Pak Musa. Namun tetap saja, perbuatan yang mereka lakukan merupakan kejahatan.

Data II (Durasi 57:26)

Bos Elzan : “Saya tidak anak mentolerir karyawan yang **mencuri**, jadi sebaiknya kalian mengaku saja atau akan saya laporkan ke polisi.”

Data di atas merupakan masalah kejahatan yang dialami oleh Elzan, dilihat pada kata “**Mencuri**”. Mencuri merupakan tindakan yang mengambil milik orang lain tanpa izin. Data tersebut merupakan ungkapan ancaman Bos Ibra kepada pegawainya untuk mendapatkan pelaku pencurian. Dalam hal ini, Elzan mengakui perbuatannya tersebut dengan alasan untuk biaya rumah sakit sang Ayah. Tindakan pencurian yang dilakukan Elzan merupakan tindak kejahatan yang

akan dikenakan hukuman pidana, namun dalam hal ini Elzan hanya diberhentikan dari pekerjaannya.

Data III (Durasi 1:04:25)

Ibra : “Kalau kita masih pingin ngelihat Bapak hidup, kita harus dapat duit yang banyak dalam waktu yang cepet. Dan buat gue, cara satu satunya cuma **merampok**.”
(Tegas Ibra)

Data IV (Durasi 1:04:50)

Ibra : “**Ngerampok Bank** tempat Bapak bekerja, tempat yang udah ngehina Bapak.”

Data di atas merupakan masalah kejahatan yang dialami oleh Ibra, Elzan, dan Amar, dapat dilihat pada data III pada kalimat “**Ngerampok**” dan data IV pada kata “**Ngerampok Bank**” memiliki pengertian dan mkasud yang sama, yaitu ingin melakukan tindak kejahatan. Ibra mengajak Elzan dan Amar melakukan perampokan di Bank tempat sang Ayah bekerja sekaligus tempat yang sebelumnya telah menghina dan merendahkan sang Ayah. Kejahatan yang mereka lakukan karena adanya proses kekecewaan yang agresif yang dialami oleh mereka kepada pihak Bank.

Data V (Durasi 1:21:04)

Ibra : “**Jangan bergerak! Masukin duit.** Cepetan, cepetan, Cepet!” (sambil menodongkan pistol ke Pegawai Bank)

Data VI (Durasi 1:22:20)

Ibra : “**Mana duitnya? Mana yang lain? Atau gue tembak!** Cepetan, cepetan di mana? Cepetan!” (sambil menodongkan pistol ke Pimpinan Bank)

Pada data V pada kalimat “**Jangan bergerak, masukin duit**” dan pada data VI pada kalimat “**Mana duitnya? Mana yang lain? Atau gue tembak**” merupakan ungkapan ancaman Ibra kepada pegawai Bank dan Pimpinan Bank pada saat mereka merampok Bank tersebut. Ibra mengancam dan memaksa pegawai Bank dan Pimpinan Bank untuk memberikan uang sambil menodongkan pistol. Sudah jelas bahwa tindakan yang dilakukan Ibra merupakan tindak kejahatan perampokan yang dapat memakan banyak korban.

3) Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga merupakan perpecahan keluarga

sebagai salah satu unit karena anggota-anggotanya gagal dalam memenuhi suatu kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Keluarga yaitu tempat sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Hilangnya salah satu keluarga yang memiliki peranan yang sangat penting merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada seorang anak (Soekanto, 2005, h. 370).

Data I (Durasi 58:47)

Pak Musa : “Kamu harusnya tau ya? Dan kalian semuanya harusnya tau. Dari kalian lahir semuanya, Bapak nih gak pernah minta bantuan siapa siapa. **Sampai Ibu kalian meninggal, Bapak sendiri, sendiri!** Kamu ngurus diri sendiri aja gak becus, mau sok-sok bantuin Bapak, ngurusin Bapak. Sok jagoan!”

Data di atas merupakan masalah disorganisasi keluarga yang dialami Pak Musa dan anak-anaknya, dapat dilihat pada kalimat “**Sampai Ibu kalian meninggal, Bapak sendiri, sendiri!**”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Istri Pak Musa atau Ibu dari Ibra, Elzan, Amar, dan Ical sudah tidak ada di dunia

*Permasalahan Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta
Tata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

(meninggal) sehingga tugas dan peranan seorang Ibu digantikan oleh Pak Musa.

4) Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah generasi muda dalam masyarakat modern dapat dikatakan sebuah masalah yang biasa dilakukan oleh para anak muda pada masa modern pada saat ini. Pada umumnya, masalah generasi muda ditandai dengan dua ciri yang berlawanan, diantaranya sikap apatis dan keiginan untuk melawan. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa-masa yang sangat berbahaya karena memasuki pada tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan (Soekanto, 2005, h. 368).

Data I (Durasi 16:35)

Pak haji : “Amar, Gak ada pekerjaan lain selain **ganggu perempuan?**” (Memarahi Amar yang sedang mengganggu Asti)

Data di atas menunjukkan masalah generasi muda dalam masyarakat modern yang dialami oleh Amar, dapat dilihat pada kalimat “**ganggu perempuan**”. Kalimat tersebut diungkapkan Pak

Haji karena Amar selalu mengganggu anaknya. Mengganggu perempuan merupakan perbuatan yang biasa dilakukan oleh para anak muda modern untuk mendapatkan wanita yang mereka inginkan.

5) Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat

a) Pelacuran

Pelacuran ialah suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan seksual dengan mendapatkan upah yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap moral (Soekanto, 2005, h. 374). Dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata ini, memperlihatkan latar tempat, yaitu sebuah hiburan malam dan tempat karaoke, di mana tempat tersebut banyak wanita-wanita seksi sebagai pelayan sekaligus dapat dipakai untuk melayani dan memuaskan pelanggan.

Data I (Durasi 18:28)

Bos Ibra : “Eh loh kira ini tempat ape? Masjid? **Itu udah bagian dari kerja mereka.** Mau dikobel-kobel juga mereka musti terima.”

Data di atas merupakan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, yaitu pelacuran. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “**Itu udah bagian dari kerja mereka**”. Data tersebut merupakan ungkapan Bos Ibra yang menyatakan bahwa tugas wanita-wanita itu pekerjaannya memang harus melayani pelanggan dan pelanggan bebas melakukan apapun kepada mereka. Wanita seksi yang dimaksud itu dapat dikatakan seorang pelacur yang melayani dan memuaskan pelanggan untuk mendapatkan uang. Pelacuran merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat dan agama.

b) Alkoholisme

Alkoholisme atau pemabuk dapat diartikan sebagai gaya hidup yang membudayakan mengonsumsi alkohol. Meminum alkohol akan menyebabkan depresi dan akan membuat orang tidak sadar akan perlakuannya. Mabuk juga akan memunculkan tindak kejahatan dan akan menimbulkan masalah. Oleh karena itu, alkoholisme merupakan bagian dari pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang tidak

hanya akan merugikan si pemabuk, namun juga akan merugikan masyarakat.

Data I (Durasi 7:11)

Ibra : “**Tos! Hei, toss!** Hei dengerin-dengerin, ini serius, serius banget. Eh entar dulu, selamat ya?” (sambil mencium Jamila)

Data II (Durasi 8:25)

Ibra : Wah Ical! Cal, hei! Ical **mabok** kampret, hahahaha! Minum nih cal. Minum! Kan sudah jadi jagoan, kan udah bisa mabok sekarang, ayok dong minum. Minum dong, minum. Minum goblok, minum tuh. Teruss, terus yang banyak.” (mengolok-olok Ical).

Pada data I tersebut merupakan masalah alkoholisme, dapat dilihat dari kalimat “**Tos! Hei, toss**”. Tos atau bersulang merupakan kegiatan membenturkan gelas satu dengan yang lainnya saat akan meminum minuman beralkohol. Hal tersebut dilakukan sebagai ungkapan rasa bahagia dan perayaan kebersamaan saat menikmati minuman. Meminum alkohol dapat memberikan efek yang buruk bagi pengguna dan masyarakat. banyak terjadinya tindak pidana karena disebabkan oleh pengaruh alkohol atau

*Permasalahan Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta
Tata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

penyalagunaan minuman keras, sehingga alkoholisme merupakan masalah sosial yang melanggar norma-norma masyarakat. Pada data II, dapat dilihat pada kata “**Mabok**”. Kata mabok atau mabuk merupakan kegiatan meminum minuman yang beralkohol. Minuman beralkohol sangat dilarang dan haram dan melanggar norma-norma. Hal tersebut merupakan masalah sosial yang sering terjadi dan dialami oleh masyarakat baik dari anak-anak, remaja, orang dewasa, sampai orang tua.

Hubungannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, drama merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran drama ini dirasa sangat penting karena dengan drama siswa dalam mempelajari permasalahan-permasalahan hidup dari sebuah drama (tradisional dan modern). Pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada semester genap terdapat materi

mengenai sastra, yaitu drama (tradisional dan modern). Drama modern yang merupakan film, khususnya film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata ini dapat dihubungkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi tentang sastra pada KD (Kompetensi Dasar) 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah, KD (Kompetensi Dasar) 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas, KD (Kompetensi Dasar) 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/dengar, dan KD (Kompetensi Dasar) 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis tersebut, masalah sosial kemiskinan yang paling banyak ditemukan dalam film ini. Dalam film ini memiliki 9 data yang menunjukkan adanya masalah kemiskinan. Hal tersebut

dikarenakan di dalam film ini menceritakan sebuah pertarungan yang dilakukan oleh anak untuk mendapatkan biaya pengobatan sang Ayah. Karena keterbatasan ekonomi, sehingga dalam film ini banyak memperlihatkan masalah kemiskinan.

Masalah sosial kedua yang ada dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata, yaitu masalah kejahatan. Masalah kejahatan yang terjadi dalam film ini karena faktor ekonomi dan proses kekecewaan yang agresif dan adanya identifikasi. Dalam film ini terdapat 6 data yang menunjukkan masalah kejahatan. Data yang menunjukkan adanya masalah kejahatan dalam film ini, yaitu mencopet uang, mencuri uang, dan merampok Bank yang memiliki 4 data.

Masalah sosial ketiga yang ada dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata, yaitu disorganisasi keluarga. Masalah disorganisasi keluarga salah satunya, yaitu meninggalnya anggota keluarga. Dalam film ini, terdapat 1 data yang menunjukkan masalah disorganisasi keluarga, yaitu meninggalnya

seorang Istri sekaligus seorang Ibu yang membuat adanya krisis keluarga.

Masalah sosial keempat yang ada dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata, yaitu masalah generasi muda dalam masyarakat modern. Masalah generasi muda dalam masyarakat modern sering terjadi sekarang salah satunya karena adanya sikap apatis dan membangkang. Dalam film ini, terdapat 1 data yang menunjukkan masalah generasi muda dalam masyarakat modern, yaitu mengganggu perempuan.

Masalah sosial kelima yang ada dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharata Tata, yaitu pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang berupa pelacuran dan alkoholisme. Dalam film ini, terdapat 1 data yang menunjukkan adanya masalah pelacuran dan terdapat 2 data yang menunjukkan masalah alkoholisme, yaitu minum alkohol dan mabuk-mabukan.

Berdasarkan data-data tersebut, penulis tidak menemukan data yang menunjukkan adanya masalah pelanggaran terhadap norma-norma

*Permasalahan Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta
Tata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

masyarakat yang berupa delinkuensi anak-anak dan homoseksualitas, masalah lingkungan hidup, masalah kependudukan, birokrasi, dan peperangan di dalam film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata ini.

Film ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada film ini, yaitu banyak memberikan pelajaran hidup. Film ini memberikan gambaran kehidupan nyata kelakuan anak-anak muda sekarang sehingga anak-anak muda yang menonton film ini dapat memberikan kesadaran akan kelakuan yang tidak baik tersebut. Film ini juga dapat memberikan kesadaran terhadap orang tua agar orang tua lebih perhatian kepada anak-anaknya. Kelemahan film ini, yaitu banyaknya unsur-unsur kekerasan, sehingga jika ditonton oleh anak-anak yang belum cukup umur dan yang belum paham maka akan terjadi sebuah peniruan. Film ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran, masalah-masalah yang ada pada film ini dapat dijadikan pembelajaran sehingga siswa dapat menghindari sikap-sikap negatif dan

meneladani sikap-sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, penonton dapat mengidentifikasi dan menginterpretasi film ini sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran.

Hubungan penelitian ini terhadap pendidikan, yaitu dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, film ini dapat dijadikan sebagai sarana atau media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester genap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, masalah sosial pada film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata memperoleh 5 masalah sosial yang berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2005, h. 365—391). Masalah sosial tersebut, yaitu (1) kemiskinan yang terdiri dari 9 data, (2) kejahatan yang memiliki 6 data, (3) disorganisasi keluarga yang memiliki 1 data, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern yang terdiri dari

1 data, dan (5) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang berupa pelanggaran yang terdiri dari 1 data dan alkoholisme yang terdiri dari 2 data. Keseluruhan data yang telah dianalisis berjumlah 20 data. Tidak ada data yang menunjukkan adanya masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang berupa delinkuensi anak-anak dan homoseksualitas, masalah lingkungan hidup, masalah kependudukan, birokrasi, dan peperangan. Hubungannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu film ini dapat dijadikan sebagai sarana atau media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Indah. 2021. *Analisis Sosiologi Sastra Film Dokumenter Aku Ingin Sekolah (Lagi) Produksi Onelabel Indonesia*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Alawiyah, Tuti. 2016. *Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Yang Miskin Dilarang Maling Salman Rusydie Anwar*. Jurnal Dialektologi. Prodi Bahasa Indonesia. UNISKI Kayuagung.
- Rizky, Linda Miftakhul. 2019. *Analisis Sosiologi Sastra Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Karya Deddy Mizwar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro. Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suarta, M. & K.A. Dwipayana. 2014. *Teori Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.